

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SEBAGAI STRATEGI PENGURANGAN KEMISKINAN : PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM EKONOMI-SOSIAL DI INDONESIA

Baiq Nisa Fida Amelin¹; Tri Haryanto²

Universitas Airlangga, Surabaya^{1,2}

Email : fidaamelin@gmail.com

ABSTRAK

Isu kemiskinan masih menjadi salah satu fokus dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini melakukan analisis terhadap partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi-sosial terhadap pengurangan kemiskinan pada 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015-2023 dengan menggunakan regresi data panel. Melalui beberapa uji, model estimasi Random Effect Model (REM) terpilih menjadi model penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa APS perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, dan proporsi perempuan dalam managerial berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, sementara penggunaan teknologi internet perempuan tidak memiliki pengaruh dalam mengurangi kemiskinan. Temuan ini menekankan bahwa untuk mengurangi kemiskinan, maka perlu meningkatkan kuantitas partisipasi perempuan dalam pendidikan, pendapatan, teknologi, dan tenaga kerja formal beriringan dengan meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

Kata Kunci : Pengentasan Kemiskinan; Pemberdayaan Perempuan; Ketimpangan Gender

ABSTRACT

Poverty remains a key issue in achieving the Sustainable Development Goals in Indonesia. This study examines the effect of women's socio-economic participation on poverty reduction across 34 provinces in Indonesia during the 2015-2023 period using panel data analysis. Based on model selection tests, the Random Effect Model (REM) was employed as the estimation technique. The result show that the female school participation rate, women's per capita expenditure, and the proportion of women in managerial positions have significant effect on reducing poverty in Indonesia. In contrast, women's use of internet technology does not show a significant impact on poverty reduction. These findings suggest that poverty alleviation policies should focus not only on increasing women's participation in education, income, technology, and formal employment, but also on improving the quality and effectiveness of such participation.

Keywords : Poverty Reduction; Women's Empowerment; Gender Inequality

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sumber dari segala keterbatasan kemampuan manusia seperti ketidakberdayaan, terpapar perlakuan buruk, tidak mampu membuat keputusan atas hidup mereka sendiri, serta jaringan sosial yang tidak memadai dalam masyarakat bahkan lembaga-lembaga negara (Adepoju, 2020). Kemiskinan tidak selalu tentang keterbatasan keuangan yang dihadapi oleh seorang individu, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan, menciptakan ekonomi yang tidak stabil, mempengaruhi pembangunan sosial-ekonomi suatu negara, memiliki dampak buruk terhadap lingkungan, dan dapat mempengaruhi generasi masa depan suatu negara (Boadi *et al.*, 2025). Suich *et al.*, (2024) menambahkan bahwa kemiskinan tidak hanya

dipengaruhi faktor ekonomi atau finansial saja, namun dapat dipengaruhi oleh faktor lain yakni usia, jenis kelamin, status sosial, disabilitas dan lokasi geografis.

Isu kemiskinan menjadi salah satu fokus dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan di Indonesia berdasarkan persentase penduduk miskin pada tahun 2023 sebesar 9,36% menurun sebesar 0,33% pada tahun 2024. Penduduk miskin di Indonesia jika dilihat berdasarkan gender masih mengalami ketimpangan, pada tahun 2024 persentase penduduk miskin perempuan masih lebih tinggi dibandingkan laki laki dengan nilai masing-masing 9,20% dan 8, 86%. Hal ini dapat mencerminkan perempuan menjadi lebih rentan terhadap kemiskinan. Widiyanti *et al.*, (2018) juga menyebutkan bahwa perempuan dianggap sebagai kelompok yang sangat rentan terhadap kemiskinan, bahkan pada kemiskinan yang lebih ekstrem. Di Indonesia maupun di bagian lain dunia, ketika berbicara kemiskinan perempuan selalu ada di dalamnya seakan kemiskinan identik dengan perempuan. Sejalan dengan laporan dari National Women's Law Center, (2020) bahwa sekitar 35% kemungkinan perempuan hidup dalam kemiskinan bahkan kemiskinan ekstrem dibandingkan laki-laki.

Ketimpangan gender dalam kemiskinan ini akan memperlihatkan kondisi yang berbeda jika ditinjau berdasarkan provinsi. Pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa semakin tinggi angka Indeks Ketimpangan Gender (IKG) pada suatu provinsi, maka tingkat kemiskinan juga akan tinggi. Provinsi-provinsi yang memiliki nilai IKG yang tinggi di Indonesia adalah provinsi Papua, Papua Barat, dan NTT. Kondisi ini dapat disebabkan karena wilayah-wilayah tersebut masih menjunjung tinggi kekuasaan antara laki-laki dengan perempuan dan peran perempuan masih dibatasi dengan alasan norma dan nilai budaya (Jerumeh, 2024). Dengan demikian, pemberdayaan perempuan penting untuk menurunkan angka IKG yang dimana dapat menjadi solusi pengurangan kemiskinan. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan perlunya pemberdayaan perempuan karena ketimpangan gender dapat memperburuk tingkat kemiskinan (Angelucci *et al.*, 2023; Tanzile *et al.*, 2023).

Kondisi ekonomi perempuan di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2023 jika diukur berdasarkan pengeluaran per kapita rumah tangga menunjukkan tren yang berfluktuatif, namun rata rata pengeluaran perkapita perempuan tahun 2023 meningkat sebesar Rp 298.000 dari tahun sebelumnya. Sementara itu, kondisi sosial perempuan jika diukur berdasarkan angka partisipasi sekolah perempuan (APS), penggunaan teknologi internet perempuan, dan proporsi perempuan dalam posisi manajerial menunjukkan tren yang positif. Angka partisipasi sekolah (APS) perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,8%, penggunaan teknologi internet perempuan meningkat sebesar 2,82%, dan proporsi perempuan dalam posisi manajerial meningkat sebesar 2,76%. Perubahan positif pada kondisi ekonomi sosial perempuan di Indonesia tidak

sepenuhnya menggambarkan bahwa partisipasi perempuan dapat mengurangi kemiskinan secara maksimal, karena masih adanya ketimpangan partisipasi perempuan dengan laki-laki dan masih terlihatnya ketimpangan partisipasi perempuan dalam beberapa wilayah atau provinsi.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi isu yang bersifat multidimensional. Pada kondisi tersebut, perempuan seringkali lebih rentan karena keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pekerjaan layak, dan pengambilan keputusan (National Women's Law Center, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar 56,42% lebih rendah dibandingkan laki-laki sebesar 84,66% serta perempuan mendominasi sektor informal mencapai angka 64,25% yang menunjukkan adanya ketimpangan structural dalam pasar tenaga kerja. Selain itu, beban ganda dalam rumah tangga yang ditanggung perempuan ikut serta membatasi peran mereka dalam ekonomi-sosial (Cieplinski et al., 2023; Fortin, 2015, 2019).

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan partisipasi yang setara antara perempuan dan laki-laki pada bidang ekonomi dan sosial misalnya pendidikan, ketenagakerjaan, jabatan publik, dan pengambilan keputusan (Bapennas, 2020). Ernst *et al.*, (2024) menyatakan bahwa perempuan berhak mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menggunakan hak dalam pengambilan keputusan politik, ekonomi maupun publik. Studi lain juga berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan merupakan sarana dimana perempuan dapat meningkatkan pendidikan, pendapatan, akses terhadap peluang, layanan, dan sumber daya sehingga membantu pengentasan kemiskinan serta memajukan perekonomian perempuan (Atozou et al., 2017; Cornwall, 2016; Zambak & Soykan, 2023).

Sejalan dengan teori feminisme liberal yang dapat menjelaskan hubungan Perempuan dengan kemiskinan. Feminisme liberal beranggapan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kapabilitas yang sama, sehingga harus mendapatkan akses yang setara pada sumber daya ekonomi-sosial untuk pengembangan diri (Mill & Taylor, 1869). Dengan adanya hak dan kesempatan yang setara, perempuan diharapkan dapat terbebas dari ketergantungan ekonomi, sehingga dapat terhindar dari kemiskinan (Tong, 2014). Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan bahwa angka partisipasi sekolah (Ritonga et al., 2024), keuangan yang dilihat dari pengeluaran per kapita (Ekaputri et al., 2025), penggunaan teknologi (Sharma, 2022), dan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan (Matovu et al., 2025) dapat membantu mengurangi kemiskinan.

Penelitian-penelitian sebelumnya meneliti peran perempuan terhadap kemiskinan lebih banyak pada bidang ekonominya saja seperti pendapatan, partisipasi angkatan kerja, dan kewirausahaan mikro atau UMKM. Mengingat pemberdayaan perempuan yang kompleks, penelitian ini menambahkan variabel dari bidang sosial seperti proporsi perempuan pada

manajerial sebagai cerminan pentingnya partisipasi perempuan pada sektor formal dan variabel APS yang tidak hanya berdasarkan satu kelompok umur melainkan dari semua kelompok umur (7-24 tahun) yang menjadi kebaruan dalam menganalisis partisipasi perempuan sebagai strategi pengurangan kemiskinan.

Partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi maupun sosial masih terbilang rendah karena pada beberapa provinsi di Indonesia perempuan mengalami ketimpangan peran yang tinggi, sehingga menganalisis kemiskinan dari sisi gender perlu dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan variabel-variabel dari bidang ekonomi dan sosial yang ditentukan dari angka partisipasi sekolah (APS) perempuan, pengeluaran perkapita perempuan, penggunaan teknologi internet perempuan, dan proporsi perempuan pada manajerial sebagai indikator dari partisipasi perempuan dalam menganalisis kemiskinan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *women empowerment* atau teori pemberdayaan perempuan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara perempuan dengan pengurangan kemiskinan dimana perempuan diharuskan untuk berpartisipasi dalam peningkatan akses terhadap sumber daya, serta pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi, sosial dan politik untuk mencapai hak perempuan. Menurut Kabeer, (1999) pemberdayaan perempuan berperan untuk mendorong partisipasi perempuan dalam memutuskan pilihan-pilihan penting yang sebelumnya tidak mampu mereka putuskan. Kabeer menentukan tiga dimensi utama untuk menjelaskan konsep tersebut, yakni:

1. Sumber Daya (*Resources*)

Resources diartikan sebagai sumber daya ekonomi atau sumber daya alam yang dapat diakses oleh perempuan seperti akses pendidikan dan perekonomian, sehingga dapat meningkatkan daya tawar yang lebih kuat. Dalam penelitian ini, Angka Partisipasi Sekolah (APS) mencerminkan akses perempuan terhadap pendidikan sebagai sumber daya mendasar yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapabilitas perempuan. Penelitian dari Hofmarcher, (2021); Kabeer & Natali, (2013); Marwatika & Setyowati, (2025); Wang *et al.*, (2025) membuktikan bahwa pendidikan yang dilihat dari angka partisipasi sekolah dapat mengurangi kemiskinan. Kemudian, pengeluaran per kapita merupakan sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan akses sumber daya finansial. Penelitian dari Agyepong *et al.*, (2024); Chai *et al.*, (2025); Opata & Ume, (2020) juga menyatakan bahwa partisipasi perempuan dalam meningkatkan item pengeluaran atau perempuan yang memiliki tingkat konsumsi yang lebih kuat dan konsisten dapat mengurangi kemiskinan.

2. Agensi (*Agency*)

Agency diartikan sebagai kemampuan perempuan dalam membuat keputusan untuk menentukan arah kehidupannya. Dalam penelitian ini, akses perempuan terhadap teknologi internet merupakan indikator penting yang dapat membentuk *agency* karena teknologi internet menjadi fasilitas yang memudahkan dalam mengakses bahkan memperluas jaringan sosial dan ekonomi (Zhang *et al.*, 2024). Selain itu, proporsi perempuan dalam jabatan manajerial menjadi indikator yang paling mencerminkan *agency* karena jabatan tersebut menyempurnakan peran perempuan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan dapat mempengaruhi kebijakan dalam organisasi. Bukti dari Beaman *et al.*, (2012); Laidoja *et al.*, (2022); Matovu *et al.*, (2025); Romero & Santero-s, (2023) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan pemimpin dapat menurunkan ketimpangan gender yang mencerminkan peningkatan kesetaraan, sehingga membantu mengurangi angka kemiskinan.

3. Pencapaian (*Achievements*)

Achievements merupakan hasil dari *resources* dan *agency* yang telah dilakukan oleh perempuan. Dalam penelitian ini, variabel APS perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, penggunaan teknologi internet perempuan, dan proporsi perempuan dalam jabatan manajerial dapat berkorelasi dalam kerangka teori Naila Kabeer untuk menggambarkan bagaimana pemberdayaan perempuan mempengaruhi kesejahteraan sehingga dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan landasan teoritis dan studi empiris yang dijelaskan, hipotesis yang dibangun yakni, H₁: Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, penggunaan teknologi internet perempuan, dan proporsi perempuan pada manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari tahun 2015 hingga 2023 untuk 34 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah model data panel yang diestimasi melalui tiga pendekatan yakni, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan *software stata*. Variabel dependen (Y) merupakan kemiskinan di Indonesia, sementara variabel independen terdiri dari angka partisipasi sekolah (APS) perempuan (X1), pengeluaran per kapita perempuan (X2), penggunaan teknologi internet perempuan (X3), dan proporsi perempuan pada

manajerial (X4). Model yang digunakan berasal dari studi teoritis dan studi empiris yang dijelaskan pada bagian sebelumnya.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}(1)$$

Keterangan:

Y_{it}	: Kemiskinan
β_0	: Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X_{1it}	: Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan
X_{2it}	: Pengeluaran per kapita perempuan
X_{3it}	: Penggunaan teknologi internet perempuan
X_{4it}	: Proporsi perempuan pada manajerial
i	: Provinsi
t	: Periode 2015-2023
ε	: <i>error terms</i>

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Regresi data panel memiliki tiga model estimasi data, yaitu *Common Effect Model* (CEM) yang merupakan model estimasi paling sederhana dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect Model* (FEM) yang merupakan teknik mengasumsikan masing-masing individu harus memiliki intersep yang berbeda dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV), dan *Random Effect Model* (REM) yang merupakan metode regresi dimana kekurangan pada model diasumsikan sebagai *error* atau residual dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Ketiga model estimasi tersebut dapat melalui beberapa pengujian untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam analisis statistik data panel (Gujarati & Porter, 2013).

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam regresi data panel. Jika hasil uji Chow signifikan pada taraf nyata 5% maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai (Prob > F) adalah 0,000 yang signifikan pada taraf nyata 5%, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika hasil uji Hausman

signifikan pada taraf nyata 5% maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai (Prob > Chi) adalah $0,069 > 0,05$, artinya model tidak signifikan pada taraf nyata 5% dan tolak H_1 . Maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika hasil uji LM signifikan pada taraf nyata 5% maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai (Prob > Chibar²) adalah 0,000 yang signifikan pada taraf nyata 5%, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka *Random Effect Model* merupakan model estimasi terbaik yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati, (2003) regresi data panel memiliki keunggulan utama yakni pada beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji autokorelasi boleh tidak dilakukan pengujian. Kemudian, berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji LM *Random Effect Model* merupakan model estimasi terbaik sehingga uji heteroskedastisitas juga tidak perlu dilakukan, karena model ini secara otomatis dapat mengatasi heteroskedastisitas melalui metode GLS (*Generalized Least Square*). Dengan demikian, dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model dapat dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10. Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF < 10, artinya model yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Estimasi Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang terpilih melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji LM. Pada tabel 5, ditunjukkan bahwa koefisien serta *p-value* dari variabel APS perempuan, pengeluaran perkapita perempuan, dan proporsi perempuan dalam managerial bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Sementara itu, variabel penggunaan teknologi internet perempuan bernilai negatif namun tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Tabel 5 menunjukkan model regresi data panel yang dibentuk dari hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = 23,079 - 0,128 X_1 - 0,000 X_2 - 0,000 X_3 - 0,021 X_4 + \varepsilon(2)$$

Hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan, menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana kurang dari taraf signifikansi 5% dengan koefisien variabel sebesar -0,128. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita perempuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia selama periode 2015-2023. Artinya, jika APS meningkat 1% maka kemiskinan akan berkurang sebesar 0,128. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Frempong, (2024); Marwatika & Setyowati, (2025); Wei *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi perempuan pada pendidikan termasuk pada angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh dalam menurunkan kemiskinan. Selain itu, tingkat pendidikan perempuan juga menjadi penentu dalam kesejahteraan rumah tangga. Merujuk dari penelitian Bertoni *et al.*, (2025) dalam program pengentasan kemiskinan, meningkatkan partisipasi sekolah anak usia sekolah dapat menjadi solusi.
2. Variabel pengeluaran per kapita perempuan, menunjukkan nilai nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana kurang dari taraf signifikansi 5% dengan koefisien variabel sebesar -0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun relatif kecil, pengeluaran per kapita perempuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia selama periode 2015-2023. Artinya, jika pengeluaran per kapita perempuan meningkat seribu rupiah maka kemiskinan akan berkurang sebesar 0,000. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanum, (2025); Opata & Ume, (2020); Zahra & Usman, (2024) yang menyatakan bahwa pengeluaran per kapita perempuan berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Kemudian temuannya juga menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dan konsisten membelanjakan uang mereka pada biaya pendidikan, makan, dan layanan rumah tangga. Dengan demikian, konsumsi yang konsisten tersebut dapat mengurangi kemiskinan.
3. Variabel penggunaan teknologi internet perempuan, menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,117 dimana lebih dari taraf signifikansi 5% dengan koefisien variabel sebesar -0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan variabel bersifat negatif, namun akses perempuan terhadap teknologi internet tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia selama periode 2015-2023. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Wang & Zhang, (2022); Zhang *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi internet perempuan dapat memfasilitasi partisipasi kerja perempuan dan meningkatkan pendapatannya sehingga berpotensi mengurangi kemiskinan. Namun, penelitian Bergantio *et*

al., (2025); Rivera & Garcia, (2021) menemukan bahwa penggunaan internet dapat memberikan hasil yang berbeda antara wilayah perdesaan dengan perkotaan. Jika penggunaan internet tidak disertai dengan literasi atau akses yang setara maka tidak akan berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan dan dapat memperparah kesenjangan. Dengan demikian, perlunya pemerataan akses antar wilayah/provinsi dan peningkatan literasi teknologi internet pada perempuan mengenai akses informasi, akses peluang kerja, dan peluang ekonomi lainnya sehingga dapat mengurangi kemiskinan melalui penggunaan teknologi internet.

4. Variabel proporsi perempuan pada posisi managerial, menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,004 dimana kurang dari taraf signifikansi 5% dengan koefisien variabel sebesar -0,021. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi perempuan pada posisi managerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia selama periode 2015-2023. Artinya, jika proporsi perempuan pada posisi managerial meningkat 1% maka kemiskinan akan berkurang sebesar 0,021. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Kalbarczyk *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas perusahaan dari berbagai sektor termasuk sektor ekonomi. Selain itu, berdasarkan data global peningkatan proporsi kepemimpinan perempuan dalam sektor ekonomi seperti pemilik usaha perempuan dapat berpengaruh signifikan dalam pengurangan kemiskinan (Boadi *et al.*, 2025).

Nilai *R-squared* yang ditunjukkan pada tabel 5 sebesar 0,3372 menjelaskan bahwa variabel angka partisipasi sekolah (APS) perempuan, pengeluaran per kapita perempuan, penggunaan teknologi internet perempuan, dan proporsi perempuan pada posisi managerial secara bersama-sama berpengaruh mengurangi kemiskinan di Indonesia sebesar 33,72% sementara sisanya ditentukan oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Partisipasi perempuan pada bidang sosial seperti pendidikan yang dicerminkan oleh APS dan tenaga kerja formal yang dicerminkan melalui proporsi perempuan pada managerial berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Sementara partisipasi perempuan dalam mengakses teknologi internet tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kuantitas, intensitas, bahkan kualitas perempuan dalam mengakses teknologi internet dibandingkan laki-laki. Kemudian, partisipasi perempuan pada bidang ekonomi seperti pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui peningkatan partisipasinya dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Kabeer, (1999) mengenai pemberdayaan perempuan yang menyatakan bahwa pemberdayaan tidak selalu berkaitan dengan permasalahan ekonomi, namun

berkaitan erat juga dengan kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya (*resources*), membuat keputusan untuk kepentingan diri (*agency*), sehingga hasilnya akan diperoleh dari *resources* dan *agency* yang dilakukan (*achievements*).

Partisipasi perempuan dalam pendidikan, pengeluaran per kapita, dan posisi managerial merupakan cerminan dari *resources* dan *agency* yang dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan serta mengurangi kemiskinan. Sementara itu, partisipasi perempuan dalam penggunaan teknologi internet masih memerlukan literasi digital, peningkatan kapasitas, dan peluang ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang dapat membantu mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, kebijakan yang diperlukan adalah peningkatan pemberdayaan gender dengan memastikan kesempatan yang sama bagi perempuan melalui peningkatan kuantitas partisipasi perempuan dalam akses sumber daya ekonomi-sosial beriringan dengan meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni, variabel belum sepenuhnya menggambarkan mikro individu secara spesifik, variabel yang diproksikan seperti APS belum sepenuhnya menggambarkan kualitas akses pendidikan, variabel yang tidak signifikan dapat terjadi dikarenakan ada variabel yang tidak diamati seperti factor budaya, dan struktur ekonomi-sosial antar provinsi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kekurangan yang ada untuk menghasilkan temuan yang lebih relevan dan universal.

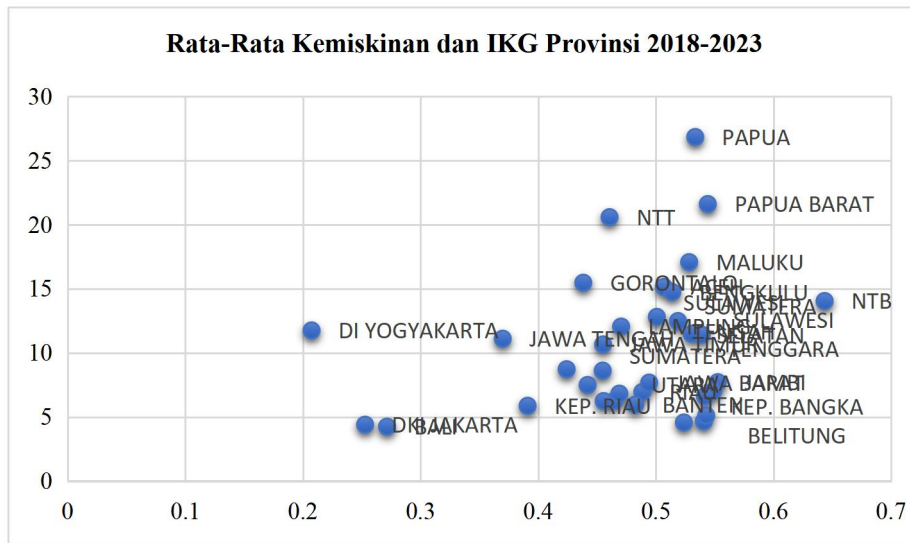
DAFTAR PUSTAKA

- ADEPOJU, A. (2020). Determinants of Multidimensional Poverty Transitions Among Rural Households in Nigeria. *Review of Agricultural and Applied Economics*, 23(1), 55–64. <https://doi.org/10.15414/raae.2020.23.01.55-64>
- Angelucci, M., Heath, R., & Noble, E. (2023). Multifaceted programs targeting women in fragile settings: Evidence from the Democratic Republic of Congo. *Journal of Development Economics*, 164(August 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2023.103146>
- Atozou, B., Mayuto, R., & Abodohoui, A. (2017). *Review on Gender and Poverty , Gender Inequality in Land Tenure , Violence Against Woman and Women Empowerment Analysis : Evidence in Benin with Survey Data*. 10(6), 137–154. <https://doi.org/10.5539/jsd.v10n6p137>
- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. In *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- Beaman, L., Duflo, E., Pande, R., & Topalova, P. (2012). Female Leadership Raises Aspirations and Educational Attainment for Girls: A Policy Experiment in India. *Science*, 335(6068), 582–586. <https://doi.org/10.1126/science.1212382.Female>
- Bergantio, A. S., Intini, M., & Nademi, Y. (2025). Rethinking poverty: An econometric analysis of the role of ICT poverty in a global context. *Telecommunications Policy*, 49(1), 102876. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2024.102876>
- Bertoni, M., Huynh, Q., & Rocco, L. (2025). Economics of Education Review The age gradient in the effects of poverty alleviation program on schooling . Evidence from the Vietnam hunger eradication and poverty reduction program. *Economics of Education Review*, 104(September 2023), 102616. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2024.102616>

- Boadi, I., Adibura, B. S., Opuni-Frimpong, J., & Ayiku, A. (2025). Women's economic empowerment and poverty: Specification empirics examining global data. *Sustainable Futures*, 9(December 2024), 100625. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100625>
- Cieplinski, A., D'Alessandro, S., Dwarkasing, C., & Guarnieri, P. (2023). Narrowing women's time and income gaps: An assessment of the synergies between working time reduction and universal income schemes. *World Development*, 167. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106233>
- Cornwall, A. (2016). *WOMEN'S EMPOWERMENT: WHAT WORKS?* 359(March), 342–359. <https://doi.org/10.1002/jid>
- Ding, Y., Wang, X., de Brauw, A., & Qiu, H. (2024). Catch up with my husband as I can: Women's decision-making power consequences of China's poverty alleviation relocation program. *World Development*, 173(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106433>
- Ekaputri, R. A., Sukiyono, K., Yefriza, Y., & Febriani, R. E. (2025). *Gendered Dimensions of Poverty in Indonesia: A Study of Financial Inclusion and the Influence of Female-Headed Households*. 1–19.
- Ernst, K. P., Pagot, R., & Prá, J. R. (2024). Sustainable development goal 5: Women's political participation in South America. *World Development Sustainability*, 4(January). <https://doi.org/10.1016/j.wds.2024.100138>
- Fortin. (2015). Gender Role Attitudes and Women's Labor Market Participation: Opting-Out, AIDS, and the Persistent Appeal of Housewifery. *Annals of Economics and Statistics*, 117/118, 379. <https://doi.org/10.15609/annaeconstat2009.117-118.379>
- Fortin, N. M. (2019). Increasing earnings inequality and the gender pay gap in Canada: Prospects for convergence. *Canadian Journal of Economics*, 52(2), 407–440. <https://doi.org/10.1111/caje.12386>
- Frempong, R. B. (2024). *Exploring Education-Induced Bargaining Power of Women on Household Welfare in Sub-Saharan Africa*. 1–18.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics* (Fifth Edit). California: Douglas Reiner.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed). McGraw Hill.
- Hanum, F. (2025). Study of Women's Roles in Poverty Reduction. *Indonesian Journal of Development Economics*, 8(2), 194–205.
- Hofmarcher, T. (2021). Economics of Education Review The effect of education on poverty: A European perspective. *Economics of Education Review*, 83(April), 102124. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102124>
- Jerumeh, T. R. (2024). Incidence, intensity and drivers of multidimensional poverty among rural women in Nigeria. *Heliyon*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25147>
- Kabeer, N. (1999). Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment P1 Pt Scope. *Development and Change*, 30(May), 435–464.
- Kabeer, N., & Natali, L. (2013). Gender Equality and Economic Growth: Is there a Win-Win? In *IDS Working Papers* (Vol. 2013, Issue 417). <https://doi.org/10.1111/j.2040-0209.2013.00417.x>
- Kalbarczyk, A., Banchoff, K., Perry, K. E., Nielsen, C. P., Malhotra, A., & Morgan, R. (2025). A scoping review on the impact of women's global leadership: evidence to inform health leadership. *BMJ Global Health*, 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2024-015982>
- Laidoja, L., Li, X., Liu, W., & Ren, T. (2022). *Female Corporate Leadership and Firm Growth Strategy: A Global Perspective*. 1–14.
- Marwatika, A., & Setyowati, E. (2025). *Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia School Enrollment Rate, Population Growth, and Open Unemployment Rate Effect on Poverty In Indonesia*. 25(1), 127–135.
- Matovu, B., Bleischwitz, R., Lukumbagire, I., Alkoyak-yildiz, M., Tarek, R., Etta, L., Lee, M., Mammel, M., & Hsieh, Y. (2025). *Social Sciences & Humanities Open Examining the*

- perceptions and attitudes toward Women ' s employment and leadership in the blue economy : A case study of India. *Social Sciences & Humanities Open*, 11(May), 101537. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101537>
- Mill, J. S., & Taylor, H. (1869). *THE SUBJECTION OF WOMEN*. Longmans, Green, Reader, and Dyer.
- Mora-Rivera, J., & García-Mora, F. (2021). Internet access and poverty reduction: Evidence from rural and urban Mexico. *Telecommunications Policy*, 45(2). <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2020.102076>
- National Women's Law Center. (2020). *National Snapshot : Poverty among Women & Families , 2020*.
- Opata, P., & Ume, C. (2020). *Impact of w omen ' s share of income on household expenditure in southeast Nigeria*. 15(November). [https://doi.org/10.53936/afjare.2020.15\(1\).04](https://doi.org/10.53936/afjare.2020.15(1).04)
- Ritonga, J. R., Ginting, S., Naibaho, E., Situmorang, A., & Kunci, K. (2024). *Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2023*. 10, 676–681.
- Romero, L. D. C., & Santero-s, R. (2023). *Does Gender Equality in Managerial Positions Improve the Gender Wage Gap ? Comparative Evidence from Europe*. 2012.
- Sharma, A. D. (2022). *View of Technology, women's empowerment, and Social Transformation.pdf*.
- Suich, H., Pham, T., & Yap, M. (2024). Individuals' experiences of multidimensional poverty through the lenses of gender and age – Findings from South Africa. *World Development Perspectives*, 34(July 2022). <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2024.100600>
- Tanzile, R., Domapielle, M. K., & Fielmua, N. (2023). Empowering women for sustainable development through semi-mechanized sheabutter processing in rural North-Western Ghana. *Scientific African*, 21. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01790>
- Tong, R. (2014). *Feminist thought: a more comprehensive introduction* (Fourth edi). Westview Press.
- Wang, W., & Zhang, S. (2022). *The Impact of Internet Use on Rural Women ' s Off-Farm Work Participation : Empirical Evidence from China*.
- Wang, Y., Yuan, C., & Zhao, J. (2025). Growth-mindset financial education and labor supply of low-income women : An RCT evidence from rural China. *Emerging Markets Review*, 69(August), 101361. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2025.101361>
- Wei, W., Sarker, T., Żukiewicz-Sobczak, W., Roy, R., Monirul Alam, G. M., Rabbany, M. G., Hossain, M. S., & Aziz, N. (2021). The influence of women's empowerment on poverty reduction in the rural areas of Bangladesh: Focus on health, education and living standard. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18136909>
- Widiyanti, E., Mahardika, P., & Saputra, A. (2018). *Tackling Poverty through Women Empowerment : The Role of Social Capital in Indonesian Women ' s Cooperative*. 10(1), 44–55.
- Zahra, P., & Usman, H. (2024). Peran Perempuan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 33–49.
- Zanbak, M., & Soyacan, S. (2023). Econometric analysis of factors affecting women's multidimensional poverty. *Women's Studies International Forum*, 100(July). <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2023.102800>
- Zhang, Q., Maru, A., & Yang, C. (2024). *Can Internet Use Increase Rural Women ' s Income ? Evidence from Underdeveloped Areas of China*. 1–22.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1 Kemiskinan dan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia Berdasarkan Provinsi
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2025), diolah oleh peneliti

Tabel 1 Hasil Uji Chow

	Model
Prob > F	0,000

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

	Model
Prob > Chi2	0,069

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Model
Prob > Chibar2	0,000

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
X ₁ (APS Perempuan)	1,10	0,905
X ₂ (Pengeluaran Perkapita Perempuan)	1,07	0,932
X ₃ (Penggunaan Teknologi Internet Perempuan)	1,06	0,943
X ₄ (Managerial Perempuan)	1,00	0,996
Mean VIF	1,06	

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 5 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Kemiskinan	Coef	Std. Er	z-value	p-value
X ₁ (APS Perempuan)	-0,128	0,028	-4,45	0,000
X ₂ (Pengeluaran Per kapita Perempuan)	-0,000	0,000	-3,88	0,000
X ₃ (Penggunaan Teknologi Internet Perempuan)	-0,000	0,000	-1,57	0,117
X ₄ (Managerial Perempuan)	-0,021	0,007	-2,89	0,004
Cons	23,079	1,886	12,23	0,000
<i>R-squared: 0,3372</i>				

Sumber: Data olahan, 2025